

**STRATEGI KEHIDUPAN KELUARGA MISKIN  
(STUDI KASUS KELUARGA PETANI) DI DESA  
LAMAWARA, KECAMATAN ILE APE,  
KABUPATEN LEMBATA**

**Hermina Ose Langobelen<sup>1</sup>, Ajis Salim Adang Djaha<sup>2</sup>, Ardy Y. Pandie<sup>3</sup>**

*Administrasi Negara, Fisip, Universitas Nusa Cendana, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

E-mail: [herminaose02@gmail.com](mailto:herminaose02@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

*Kabupaten Lembata merupakan salah satu kabupaten yang masih mengalami masalah kemiskinan. Kemiskinan salah satu penyebab munculnya masalah kesejahteraan di masyarakat dalam bentuk kondisi ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan pokok. Kehidupan Masyarakat desa ini masih dibawah standar karena rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan Masyarakat dan standar pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Keluarga Petani keluar dari lingkaran kemiskinan Di Desa Lamawara, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Keluarga miskin petani dari Bapak Antonius Tena berusaha memenuhi kebutuhan keseharian merka dengan mengandalkan bekerja di kebun untuk menaam jagung dan sayuran terung untuk berjualan di pasar untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Strategi kelangsungan hidup itu merupakan manifestasi dari tindakan rational choice yang dilakukan keluarga miskin, merespon berbagai situasi yang dihadapi baik melalui upaya-upaya seperti memanfaatkan mutual help (keluarga dan tetangga), mengikuti jaringan arisan, menjaga relasi baik dengan rekan kerja dan juragan, serta suami istri bekerja sambilan. Bidang pertanian memiliki arti penting bagi kehidupan petani dalam meningkatkan usahanya. Artinya makin baik kehidupan keluarga petani maka akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarganya Dalam kehidupan sosial ekonomi bagi keluarga petani yakni dari aspek usaha tani, aspek sikap mental, aspek pendidikan dan aspek pendapatan secara langsung turut mempengaruhi taraf hidup masyarakat keluarga petani.*

**Kata kunci :** *Kemiskinan, kebutuhan, Masyarakat, pertanian*

## ABSTRACT

*Lembata Regency is one of the regencies that still experiences poverty problems. Poverty is one of the causes of welfare problems in society in the form of conditions of inability to fulfill basic needs. The life of the village community is still below standard due to the low income capacity to meet basic needs in the form of food, clothing, and shelter. This low income capacity will also have an impact on reducing the average standard of living such as public health standards and children's education standards. This study aims to determine the Strategy of Farming Families to get out of the cycle of poverty in Lamawara Village, Ile Ape District, Lembata Regency. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. The phenomenological approach is related to understanding the daily life and intersubjective world (life world) of participants. The poor farming family of Mr. Antonius Tena tries to meet their daily needs by relying on working in the garden to plant corn and eggplant vegetables to sell at the market to meet their life needs. The survival strategy is a manifestation of rational choice actions carried out by poor families, responding to various situations faced either through efforts such as utilizing mutual help (family and neighbors), joining arisan networks, maintaining good relations with co-workers and bosses, and husband and wife working part-time. The agricultural sector has an important meaning for the lives of farmers in improving their businesses. This means that the better the life of the farming family, the better it will affect the improvement of their family's welfare. In the socio-economic life of farming families, namely from the aspect of farming efforts, mental attitude aspects, education aspects and income aspects directly affect the standard of living of the farming family community.*

**Keywords:** Poverty, needs, society, agriculture

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial di masa kini, di karenakan sangat sulit bagi masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut. Kemiskinan yang terjadi menyebabkan kehidupan masyarakat yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumtif rumah tangga, karena penghasilan yang didapat tidak mampu untuk melakukan investasi pada dunia pendidikan dan dunia usaha (Maifizar, 2018:16).

Masalah kemiskinan di Indonesia adalah sebuah permasalahan

yang kompleks dan mendalam yang menjadi fokus perhatian pemerintah dan Masyarakat Indonesia. Indonesia dengan berbagai daerah dan kepulauan yang tersebar dalam 38 provinsi, tentu memiliki peluang dan hambatannya masing-masing. Sehingga dibutuhkan sebuah strategi yang tepat dari pemerintah pusat dan daerah untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang merata. Salah satu masalah yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia

disebabkan oleh berbagai hal, yaitu laju pertumbuhan penduduk yang tidak dimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang mapan, tingkat pendidikan rendah dan distribusi pendapatan yang tidak merata.

Kemiskinan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah ukuran kemiskinan yang pasti dan tidak terbatas ruang dan waktu. Yang berarti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, papan dan sandang. Kemiskinan absolut biasa diterjemahkan dengan keadaan finansial seseorang. Sedangkan kemiskinan relatif adalah sebuah ukuran kemiskinan berdasarkan pendapatan dan distribusi pengeluaran seseorang. Kemiskinan relatif biasa diukur dengan perbandingan antar daerah. Kemiskinan absolut adalah contoh kemiskinan yang terjadi pada daerah Jawa dan Ibu kota. Dan kemiskinan relatif adalah ukuran kemiskinan yang terjadi pada daerah Indonesia timur dan sekitarnya.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi di tenggara Indonesia dengan wilayah administratif 21 Kabupaten dan 1 Kota yang merupakan hasil pemecahan dari Provinsi Sunda Kecil bersama Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Hingga saat ini Provinsi Nusa Tenggara Timur masih mengalami masalah kemiskinan dengan tingkat kemiskinan sebesar 20,44% berada diperingkat ke 3 sebagai

Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi setelah Provinsi Papua dan Papua Barat (BPS, 2022). Kemiskinan tersebar di seluruh Indonesia dan salah satunya tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Lembata, Kecamatan Ile Ape, Desa Lamawara. Data di bidang kependudukan yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Desa Lamawara, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga di Desa Lamawara 140 (KK) dengan jumlah jiwa 449 orang dan jumlah keluarga petani 367 orang dari 134 kepala keluarga (KK) di Desa Lamawara. Kehidupan Masyarakat desa ini masih dibawah standar karena rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan Masyarakat dan standar pendidikan anak. Melihat cita-cita yang luhur yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 untuk mensejahterakan masyarakat dalam berbagai aspek, maka pemerintah membuat kebijakan dalam bentuk program-program bantuan sosial. Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan

Langsung Tunai Bersyarat (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu tahapan menuju sistem perlindungan sosial dan untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial khususnya kemiskinan.

Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial pada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus upaya memotong rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa: data penelitian ini adalah data laten, artinya fakta dan data yang nampak di permukaan, termasuk pola perilaku kehidupan sehari-hari keluarga

miskin petani Di Desa Lamawara, Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Keluarga Miskin Di Desa Lamawara

Pada gambaran umum keluarga miskin ini peneliti memfokuskan pada dua rumah tangga miskin yang ada di Desa Lamawara. Dua rumah tangga miskin ini di ambil dari pertimbangan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi sehingga informen atau rumah tangga miskin ini di batasi supaya bisa di lakukan observasi secara mendalam atau observasi secara lebih cermat. Karena penelitian menggunakan fenomenologi maka informenya di Batasi dua keluarga miskin untuk di deskripsikan secara komprehensif. Berikut ini profil dua rumah tangga miskin yang dijadikan sebagai informen:



*Gambar 1. keluarga dari Bapak Antonius Tena*

Pada gambar di atas merupakan keluarga anak dan istri dari Bapak Antonius Tena. Bapak Antonius Tena tinggal di Desa Lamawara, di Dusun B

Hoe Lolon, RT.005/RW.003 Bapak Antonius Tena lahir pada tahun 1950, lahir dari seorang ibu Theresia Surat dan Ayah Yohanes Lelang yang sudah Almaharum. Bapak Antonius Tena anak ke 4 dari 7 bersaudara. Semasa kecil mereka Bapak Antonius Tena lahir dari keluarga yang sederhana karena ayah dan ibunya hanyalah seorang petani musiman yang bekerja di kebun, sehingga semasa hidup mereka kedua orang tuanya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka mulai dari pendidikan Sekolah Dasar karena dari 7 bersaudara 2 orang anak tamat SMP dan 5 orang anak putus SD termasuk Bapak Antonius Tena, karena ekonomi yang rendah sehingga ayah dan ibu dari bapak Antonius tidak bisa membiayai pendidikan mereka sehingga mereka membantu orang tua mereka untuk bekerja keras di kebun untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Keluarga miskin petani dari Bapak Antonius Tena berusaha memenuhi kebutuhan keseharian mereka dengan mengandalkan bekerja di kebun untuk menanam jagung dan sayuran terung untuk berjualan di pasar untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Pekerjaan sampingan mereka juga memelihara ternak babi, kambing dan ayam karena dalam 1 bulan pendapatan mereka hanya Rp. 450.000 sehingga dengan pekerjaan sampingan menjual ternak bisa membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka. Bapak Antonius menggarap kebun

dengan luas kebun 2 hektare ia menanam jagung, sorgum ubi dan sayuran terung dan pohon kelapa untuk berjualan di pasar. Pendapatan bapak Antonius dalam 1 bulan Rp. 500.000 kadang juga tidak pasti bahkan kurang dari Rp.500.000 sehingga selain Bertani bapak Antonius mempunyai pekerjaan sampingan yaitu kasih makan ternak (Ayam, Babi dan Kambing). Dalam memenuhi kebutuhan keseharian mereka seperti makanan, sayuran apa yang mereka tanam itulah yang mereka makan sehingga mereka tidak mengeluarkan uang lagi untuk membeli sayuran dari luar.

Sehingga menurut saya keluarga dari Bapak Antonius Tena ini susah untuk keluar dari lingakaran kemiskinan karena sesuai dengan latar belakang keluarga di atas kehidupan mereka sangat di bawah standar.



Gambar 2. Keluarga dari Bapak Kelemens Kewaman

Pada gambar di atas merupakan keluarga anak dan istri dari Bapak Kelemens Kewaman. Bapak Kelemens Kewaman tinggal di Desa Lamawara, di Dusun B Hoe Lolon, RT.005/RW.003. Bapak kelemens kewaman merupakan seorang petani musiman di mana ia

bekerja di kebun untuk menghidupi keluarga kecilnya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Sehingga bapak kelemens kewaman bekerja keras di kebun untuk menghidupi kebutuhan keluarga mereka. Bapak kelemens menggarap kebun dengan luas kebun 3 hektare ia menanam jagung, sorgum ubi dan sayuran terung untuk berjualan di pasar. Selain itu juga bekerja mencari kelapa tua untuk dijadikan kopra sehingga Pendapatan bapak Kelemens dalam 1 bulan Rp. 550.000 kadang juga tidak pasti bahakan kurang dari Rp.550.000 sehingga selain Bertani bapak kelemens mempunyai pekerjaan sampingan yaitu kasih makan ternak (Ayam, Babi dan Kambing) dan menjual sapu lidi. Dalam memenuhi kebutuhan keseharian mereka seperti makanan, mereka tidak membelinya di pasar lagi karena di kebun mereka sudah tersedia sayuran dan jagung. Untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam keseharian mereka mendapatkan air bersih dari mata air yang ada di Desa Lamawara kadang juga mata air tersebut cepat kering karena semua Masyarakat yang ada di desa tersebut memakai air dari satu sumber mata air tersebut sehingga pada musim hujan mereka lebih banyak untuk menampung air hujan untuk keperluan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### Deskripsi Strategi Kehidupan Keluarga Miskin Petani di Desa Lamawara Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata

Berdasarkan situasi dan kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi, maka muncullah strategi menjaga kelangsungan hidup pada keluarga miskin yang dilakukan untuk menyiasati tekanan hidup baik yang menyangkut pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendapatan dan kesulitan memperoleh pekerjaan. Strategi kelangsungan hidup itu merupakan manifestasi dari tindakan rational choice yang dilakukan keluarga miskin, merespon berbagai situasi yang dihadapi baik melalui upaya-upaya seperti memanfaatkan mutual help (keluarga dan tetangga), mengikuti jaringan arisan, menjaga relasi baik dengan rekan kerja dan juragan, serta suami istri bekerja sambilan.

Pendekatan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas finansial keluarga dengan berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kualitas mereka. Hasil persentase yang dari 14 kriteria kemiskinan yang di lihat dari pemerintah:

No	Kriteria Kemiskinan	Kasus 1 (Informen 1)	Kasus 2 (Informen 2)
1	Luas lainti bangunan tempat tinggal kurang dari 8m <sup>2</sup> per orang	✓	✓
2	Jenis lainti tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan	✓	✓
3	Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester	✓	✓
4	Tidak memiliki fasilitas buang air bersih bersama-sama dengan tetangga lain	✗	✗
5	Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan Listrik	✗	✗
6	Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/Stangai/air hujan	✓	✓
7	Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu batu arang/minyak tanah	✓	✓
8	Hubungan mengonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu	✗	✗
9	Hubungan membeli satu stel pakan buru dalam setahun	✗	✗
10	Tidak sanggup makan satu atau dua kali sehari	✗	✗
11	Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas atau poliklinik	✓	✓
12	Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan lahan 500m <sup>2</sup> , buruh tanah, nelayan, buruh bangunan, buruh Perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan Rp 600.000,- per bulan	✓	✓
13	Pendapatan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD	✓	✓
14	Tidak memiliki Tabungan/barang yang mudah di jual dengan minimal Rp.500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, temak, kapal motor, atau barang modal lainnya	✓	✓

Keterangan ✓: Terpenuhi

**X: Tidak Terpenuhi**

Kategorisasi: % = 67 - 100% = tinggi  
 = 34 - 66% = sedang  
 = 0 - 33% = rendah

Penyataan: semakin banyak unsur yang terepenuhi, semakin tinggi tingkat kemiskinan dan semakin sedikit unsur yang tidak terpenuhi, semakin rendah tingkat kemiskinan.

Jadi pada 14 kriteria kemiskinan diatas dapat dilihat presentasenya sebagai berikut:

$$\checkmark = 9 \quad \frac{9}{14} \times 100 = 64,29 \%$$

$$X = 5 \quad \frac{5}{14} \times 100 = 35,71 \%$$

Berdasarkan hasil persentase di atas maka faktor penentu kemiskinan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan pada masyarakat dapat dikategorikan sedang dikarenakan presentase kategorisasinya berada pada angka 64,29% dan pada angka 35,71%.

### **Ketidaksempurnaan Pasar, keterbelakangan SDM dan Ketertinggalan**

Ketidaksempurnaan pasar ini adalah kondisi di mana asumsi-umsi dasar pasar yang tidak terpenuhi. Dimana di Desa Lamawara yang sering terjadi di pasar lebih banyak pembeli dibandingkan dengan penjual disebabkan karena orang yang berjualan dipasar ini lebih banyak dari kota sehingga akses dari kota ke Desa Lamawara ini cukup jauh. Sedangkan keterbelakangan SDM ini Dimana

tenaga kerja dalam suatu sektor tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan atau kompetensi yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari, dan ketertinggalan di mana di Desa Lamawara ini dilihat dari infrastruktur pembangunan di desa kurang memadai seperti akses jalan dan kurangnya air bersih.

### **Harga yang tidak efisien**

Dalam Teori lingakaran setan kemiskinan atau *circle of poverty* teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana kemiskinan dapat terus berlanjut dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. ketidak Di Desa Lamawara ketidaksempurnaan pasar sehingga menyebabkan harga yang tidak efisien ini terjadi transaksi antara penjual dan pembeli sehingga menyebabkan masalah. Masyarakat petani yang ada di Desa Lamawara ini menjual hasil Bertani kepada masyarakat yang ada dikota seperti jagung dimana masyarakat petani ini menjual dengan harga 1 kilo Rp. 25.000 selain itu menjual ubi, sorgum, kacang tanah, kacang hijo, dan sayur daun ubi, terung, dan sorgum di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pasar yang ada di Desa Lamawara berlangsung 1 minggu 2 kali yaitu pada hari selasa dan hari jumat sehingga Masyarakat petani ini bekerja keras di kebun untuk mendapatkan hasil yang cukup untuk berjualan di pasar. pasar adalah salah satu faktor uatama yang mendasari teori ini.

**Pendidikan yang rendah**

Keterbelakangan sumber daya manusia (SDM) merujuk pada kondisi dimana individu atau kelompok tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Sehingga keterbelakangan SDM di Desa Lamawara ini seperti pendidikan di Desa Lamawara ini masih sangat rendah karena rata-rata penduduk di Desa ini berpendidikan rendah tamatan SD sehingga Masyarakat pikirannya masih sangat minim, dan pendidikan yang tidak memadai karena orang tuanya petani sehingga tidak bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi tidak bisa karena pekerjaan orang tua mereka dibawa standar cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari.

**Infrastruktur**

Ketertinggalan di Desa Lamawara di mana desa ini kurang berkembang dibandingkan dengan desa lain. Ketertinggalan ini dapat terjadi di berbagai aspek, seperti SDM masih rendah serta partisipasi masyarakat kurang aktif dalam pembangunan desa, tingkat kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya masih rendah, belum Terjalinnya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam pembangunan desa, kurangnya kesadaran terhadap pelestarian budaya dan kearifan lokal yang ada, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam

pembangunan desa, Sarana dan prasarana belum memadai, akses kesehatan dan pendidikan belum terjangkau oleh Masyarakat, akses teknologi dan informasi serta komunikasi belum dapat di akses, administrasi desa belum lancar, masih terikat dengan adat istiadat dan kepercayaan, Pertumbuhan ekonominya masih rendah, sarana pendidikan, dan serta belum terbukanya lapangan pekerjaan baru, interaksi dengan desa lain masih belum terjalin dan taraf hidup masyarakat masih rendah.

Pembangunan di Desa Lamawara juga belum merata karena di lihat dari akses jalan yang sangat rusak berat, rumah-rumah masyarakat yang masih tidak layak untuk di huni (setengah tembok dari bambu). Peneliti juga mewawancara Bapak kepala Desa Lamawara yang berlokasi di kantor Desa Lamwara, beliau menyampaikan bahwa:

“Tempat tinggal yang di huni oleh masyarakat saya ini masih di bawah standar karena rata-rata setengah tembok dan bahkan masih ada yang gubuk sehingga saya sebagai kepala Desa bertanggung jawab untuk memberikan bantuan rumah kepada Masyarakat yang benar-benar masuk dalam 14 kriteria kemiskinan sehingga saya mengusulkan untuk tahap pertama ini 14 rumah yang ada di Desa Lamawara dengan 1 kk dengan besar bantuan rumah Rp. 15.000.000 karena masyarakat saya yang ada ini rata-rata bekerja sebagai petani musiman

sehingga penghasilan mereka di bawah standar karena untuk biaya makan saja sangat susah apa lagi membangun rumah sehingga saya sebagai kepala Desa Lamawara harus memberikan bantuan kepada masyarakat yang memenuhi 14 kriteria kemiskinan ini”.

### **Produktivitas Rendah**

Produktivitas rendah yang terjadi di masyarakat petani Desa Lamawara di mana Salah satu penyebab penurunan pada sektor pertanian adalah akibat adanya perubahan iklim yang tidak menentu dimana seperti yang terjadi di lapangan hujan kurang merata banyak hama yang menyerang tanaman sehingga jagung, ubi, kacang hijo dan kacang tanah dan berupa sayuran yang di tanam oleh masyarakat petani ini kurang hasilnya kurang bagus, sehingga petani di Desa Lamawara ini sebagian orang juga memakai pupuk pestisida untuk membasi hama tersebut. produktivitas rendah ini juga disebabkan karena ukuran lahan yang kecil dan tekstur tanah yang kurang subur atau tercemar yang menghambat pertumbuhan tanaman. Sehingga petani di Desa Lamawara ini sebagian orang juga memakai pupuk pestisida untuk membasi hama tersebut.

### **Pendapatan Rendah**

Rendahnya pendapatan petani dapat berdampak pada kesejahteraan petani yang kurang baik. Pendapatan rendah oleh petani kondisi dimana petani mengalami kesulitan dalam mencapai pendapatan yang memadai dari usaha pertanian mereka.

Kondisi ini di sebabkan karena petani dengan produktivitas rendah biasanya menggunakan metode pertanian tradisional dan alat-alat yang sederhanayang kurang efisien sehingga mengakibatkan hasil panen yang lebh sedikit dan tidak konsisten. Selain itu juga harga produk pertanian yang rendah karena kurangnya nilai tambah harga pasar yang dijual, selain itu juga kondisi tanah yang kurang subur cuaca hujan yang tidak pasti sehingga hasil panen gagal sehingga menyebapkan pendapatan yang rendah oleh petani di Desa Lamawara.

Peneliti juga mewawancara petani Bapak Antonius Tena, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya bekerja sebagai petani di Desa Lamawara rata-rata menanam jagung, ubi sayur-sayuran masih menggunakan alat tradisional seperti cangkul, dan tofa. Penggunaan pupuk juga masih menggunakan pupuk kandang kotoran hewan yang tidak terolah dengan baik sehingga menyebapkan penyerapan nutrisi yang tidak merata dan kurang efisien dibandingkan dengan pupuk pestisida berbahan kimia”.

a. Pendapatan Kebutuhan Ekonomi Pendapatan rendah untuk masyarakat petani di Desa Lamawara ini mengacu pada situasi di mana petani menghasilkan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pendapatan rendah ini di sebabkan cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi pendapatan

selain itu juga harga jual panen yang rendah atau fluktuasi harga yang tidak stabil yang mengakibatkan pendapatan yang tidak memadai.

Peneliti juga mewawancara dengan Petani Bapak Antonius Tena, Beliau menyampaikan bahwa :

“saya sebagai seorang petani musiman dalam kehidupan keseharian saya pada musim sekarang diamana musim bertani sehingga dari bagun pagi jam 05:00 pagi saya mulai beraktivitas mengurus ternak setelah itu di jam 08:00 pagi saya kembali ke rumah untuk sarapan pagi setelah itu, saya mulai turun ke kebun untuk menanam jagung, sayuran, kacang-kacangan karena untuk sekarang ini kami petani tergantung pada musim hujan. Karena kalau hujan terus berarti penghasilan kami juga bagus tetapi kadang juga hujan 1 minggu bru 3 kali hujan, sehingga kami juga kadang gelisah karena takut hasil jagung kami gagal pada tahun ini karena makanan pokok kami untuk bisa hidup adalah dari jagung tersebut. Pekerjaan sampingan saya setiap hari seperti kasih makan ternak kambing, babi, ayam sehingga untuk sekarang ini penghasilan masih dari penjualan ternak karena baru-baru ini saya menjual babi saya dengan harga Rp. 12.000.000 dengan ayam Jantan 5 ekor dengan harga 1 ekor Rp. 100.000 sehingga saya bisa membayar uang sekolah anak saya dengan memenuhi kebutuhan kehidupan kami sehari-hari. Saya istirahat bekerja pada jam 13:00 siang untuk makan siang setalah itu

kembali beraktivitas kasih makan ternak di sore hari jam 15:00 setelah itu kembali ke rumah di jam 17:00 sore”.

### Tabungan Rendah

Tabungan rendah yang dialami petani adalah kondisi dimana petani memiliki sedikit atau tidak ada dana yang disisihkan sebagai cadangan untuk kebutuhan mendesak di masa depan mereka. Seperti yang di alami oleh masyarakat di Desa Lamwara pendapatan yang rendah membuat petani kesulitan untuk menabung karena petani yang hidup dari hari ke hari dengan pendapatan yang hanya mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Selain itu juga ketidakpastian ekonomi yang di sebabkan oleh perubahan harga di pasar, cucaca yang tidak menentu sehingga menghambat petani untuk menabung karena pendapatan tidak pasti, selain itu juga pengeluaran yang lebih tinggi terhadap kebutuhan sehingga tidak bisa di sisihkan untuk menabung.

Kurangnya kemampuan untuk menabung

Pendapatan yang rendah yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar sehingga sulit bagi petani untuk menabung. Inklusi Keuangan dianggap sebagai sarana penting untuk mewujudkan tujuan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Petani di Desa Lamawara tidak memanfaatkan inklusi keuangan dalam kegiatan keuangannya dikarenakan ketidaktauannya mengenai prosedur, tatacara, dan lain sebagainya terkait

inklusi keuangan. Hal ini lah yang menyebabkan mereka menjadi ragu, khawatir, dalam memanfaatkan inklusi keuangan.

Hal ini nampak pada hasil wawancara dari seorang petani di Desa Lamawara yang bernama Bapak Kelemens Kewaman.

"Saya bekerja sebagai petani sudah sekitar 64 tahun, untuk biaya awal yang digunakan dalam kebutuhan bertani saya pinjam kepada keluarga. Karena malas berurusan dengan bank, dan takut terbebani dengan cicilan perbulannya. Saya hanya mengikuti arisan bersama keluarga, untuk keuntungannya sebagai seorang petani tergantung dari hasil panen. Jika hasil panen sekitar 1 kwintal maka beberapa tidak akan dijual semua di pasar namun akan disimpan, dan akan dijual apabila membutuhkan karena keterlambatan atau kegagalan panen akibat kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga mengurangi hasil panen dan pendapatan. Untuk layanan perbankan sendiri saya tidak mengerti, namun istri saya mempunyai rekening bank yang hanya digunakan untuk transfer uang kepada anak di hari raya saja".

### Investasi Rendah

Investasi rendah di mana kondisi petani tidak memiliki akses atau sumber daya yang cukup untuk melakukan investasi dalam alat pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Investasi rendah ini di sebabkan kerana pendapatan yang rendah atau tidak

stabil membuat petani kesulitan untuk menyisihkan dana investasi karena banyak petani di Desa Lamawara ini yang hidupnya dari hari ke hari dengan pendapatan yang hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Ketragantungan pada cuaca yang tidak dapat di prediksi, yang bisa merugikan petani jika terjadi kekeringan atau banjir yang merusak tanaman, mengurangi pendapatan dan kemampuan untuk menabung. **Ketidakpastian Ekonomi**

Investasi rendah pada masyarakat petani dapat di sebabkan berbagai faktor yang menghambat kemampuan mereka untuk menginvestasikan uang atau sumber daya dengan baik. Penyebab utama yaitu pendapatan rendah di mana pendapatan yang terbatas membuat petani kesulitan untuk menabung atau meninvestasikan uang secara sgnifikan, ketergantungan yang tinggi pada hasil pertanian tunggal membuat petani kurang fleksibel dalam mengalokasikan sumber daya mereka ke investasi lain yang potensial, kesulitan dalam mendapatkan akses ke pinjaman atau kredit untuk memulai atau memperluas hasil peretanian mereka, risiko ekonomi yang terkait dengan perubahan cuaca, harga pasar yang tidak stabil dan masalah gagal panen yang dapat mengurangi potensi pengambilan investasi, harga jual panen yang rendah atau fluktuasi harga yang tidak stabil yang mengakibatkan pendapatan yang rendah.

Saya mewawancara seorang petani bapak Kelemens Kewaman, beliau mengatakan bahwa:

“saya bekerja sebagai petani musiman ini saya bergantung pada hasil tanaman saya seperti jagung, kacang-kacangan, dan syuran karena di cuaca sekarang ini kadang tidak pasti sehingga hasil panen yang saya dapatkan sangat sedikit sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dengan istri anak kami di bawah standar 1 hari dengan pendapatan dari hasil jual sayuran sekitar Rp. 75.000 per hari kadang juga tidak sampai hanya mendapatkan Rp. 50.000 sehingga keadaan ekonomi sebagai petani tidak pasti”.

### **Kekurangan Modal**

Permodalan sering menjadi masalah ketika petani akan memulai usaha taninya. Modal menjadi masalah karena petani tidak selalu sukses dalam proses budidaya. Sifat hasil pertanian yang lebih tergantung pada alam membuat hasil panen tidak menentu. Sering terdapat kendala seperti cuaca ekstrem dan serangan OPT. Petani harus cerdas dalam memasarkan hasil panennya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan petani adalah penggudangan. Dengan langkah ini, tentu produk pertanian yang ada di pasar dapat dikendalikan dan harga juga akan terkendali. Penguasaan Lahan Sempit, dengan lahan garapan sempit, tentu petani juga akan mendapat penghasilan terbatas. Rata-rata petani di Desa Lamawara hanya memiliki luas lahan 1-2 hektare. Belum lagi masalah

kondisi tanah yang kualitasnya tidak optimal karena penggunaan pupuk kimia dan pestisida. Penguasaan lahan yang sempit menyebabkan rendahnya kesejahteraan petani Indonesia. Masalah ini masih terus mengakar dan menjadi pekerjaan rumah seluruh *stakeholder* terkait untuk membangun pertanian Indonesia lebih maju. Kelangkaan Sarana Produksi Pertanian, masalah terakhir yang sering dihadapi petani adalah kelangkaan saprodi atau sarana produksi pertanian. Padahal, sarana produksi pertanian di sini berperan sebagai *input* usaha tani yang dilakukan petani. Sulitnya mendapatkan *input* ini tentu menjadi masalah karena mampu menghambat kelancaran usaha tani. Disamping sulit, terkadang sarana produksi pertanian ini memiliki harga yang tinggi sehingga meresahkan petani. Perlu adanya regulasi yang lebih baik agar sarana produksi pertanian dapat terdistribusikan dengan baik dan tepat sasaran.

### **Pendapatan Rendah**

Keluarga miskin di Desa Lamawara biasanya memiliki pendapatan yang sangat terbatas, sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pendapatan rendah ole Masyarakat petani di Desa Lamawara mereka bergantung pada sektor pertanian mereka karena cuaca yang tidak pasti sehingga banyak hasil pertanian yang

gagal sehingga pendapatan petani di Desa Lamawara juga menurun.

Peneliti juga mewawancara dengan keluarga petani bapak Antonius Tena dan Kelemens Kewaman, beliau menyampaikan bahwa:

“pendapatan keseharian saya sangat di bawah standar karena dalam kehidupan keseharian saya menfakahi istri dan anak dengan berharap pada pekerjaan seperti pada musim sekarang diamana musim bertani sehingga, saya muali turun ke kebun untuk menanam jagung, sayuran, kacang-kacangan karena untuk sekarang ini kami petani tergantung pada msuim hujan. Karena kalau hujan terus berarti penghasilan kami juga bagus tetapi kadang juga hujan 1 minggu bru 3 kali hujan, sehingga kami juga kadang gelisah karena takut hasil jagung kami gagl pada tahun ini karena makanan pokok kami untuk bisa hidup adalah dari jagung tersebut. Pekerjaan sampingan saya setiap hari seperti kasih makan ternak kambing, babi, ayam sehingga untuk sekarang ini penghasilan yang saya daparkan dalam kehidupan keseharian saya kadang juga tidak mencukupi kebutuhan makanan kami setiap hari. Karena pekerjaan sampingan saya yang menjual sapu lidi untuk membantu saya karena satu yunit sapu lidi saya menjual dengan harga Rp. 15.000 sehingga dalam pendapatan satu hari saya dari menjual sapu lidi mendapatkan keuntungan Rp. 75.000 perhari kadang juga tidak menentu.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bidang pertanian memiliki arti penting bagi kehidupan petani dalam meningkatkan usahanya. Artinya makin baik kehidupan keluarga petani maka akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarganya.
2. Dalam kehidupan sosial ekonomi bagi keluarga petani yakni dari aspek usaha tani, aspek sikap mental, aspek pendidikan dan aspek pendapatan secara langsung turut mempengaruhi taraf hidup masyarakat keluarga petani.
3. Dalam penuhan kehidupan sosial ekonomi keluarga petani masih memiliki kendala terhadap usaha bidang pertanian. Adapun faktor penghambatnya antara lain: Masalah modal usaha, masalah pemasaran hasil produksi, dan masalah belum efektifnya penyuluhan pertanian sebagai aspek pemberdayaan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Mediator: Jurnal Komunikasi, 9(1), 163–180.
- Maifizar, M. (2018). Kemiskinan Di Indonesia Dan Upaya Untuk

- Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 16(1), 16-31
- Nurjihadi, M. et al. (2016). Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Padi di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, hal 120-127.
- Website**
- Badan Pusat Statistik. (2022). Data Kemiskinan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pengertian Kemiskinan. Jakarta: BPS.
- Kantor Desa Lamawara. (2023). Jumlah Masyarakat Miskin Yang Diusulkan Sebagai Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) Tahun 2020-2023.